

KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA LAGU GEMU FA MI RE KARYA NYONG FRANCO

Antonia Advensia Bogar
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: antonia.19012@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu Gemu Fa Mi Re merupakan lagu yang berasal dari kota Maumere Nusa Tenggara Timur, yang diciptakan oleh Nyong Franco. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap lagu Gemu Fa Mi Re karya Nyong Franco yang memiliki kesan sederhana dengan banyaknya pengulangan- pengulangan serta penggunaan bahasa daerah Sikka dalam syair lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur lagu berupa motif, frase, dan periode serta makna dari lagu Gemu Fa Mi Re. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah struktur dan makna lagu Gemu Fa Mi Re. Sumber data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara narasumber, dan studi pustaka. Hasil dalam penelitian ini yaitu lagu Gemu Fa Mi Re terdiri atas 3 bagian besar yaitu bagian A, B, dan C dengan pola struktur A-B-A-C-A-B-A-C. Setiap bagian ini terdiri atas motif, frase, dan periode. Lagu Gemu Fa Mi Re memiliki makna leksikal dan konotasi. Makna leksikal berada pada verse satu dan dua sedangkan makna konotasi berada pada reff. Kata Kunci: Gemu Fa Mi Re, Struktur, Makna.

STUDY OF THE STRUCTURE AND MEANING OF GEMU FA MI RE NYONG FRANCO'S SONG

Abstract

The song Gemu Fa Mi Re is a song originating from the city of Maumere, East Nusa Tenggara, which was composed by Nyong Franco. This research is motivated by the researcher's interest in the song Gemu Fa Mi Re by Nyong Franco which has a simple impression with lots of repetitions and the use of the Sikka regional language in the lyrics of the song. This study aims to describe the song structure in the form of motifs, phrases, and periods as well as the meaning of the song Gemu Fa Mi Re. This research was conducted with qualitative methods. The object of this research is the structure and meaning of the song Gemu Fa Mi Re. Sources of research data were obtained through observation, documentation, interviews with sources, and literature study. The results of this study are that the song Gemu Fa Mi Re consists of 3 major parts, namely parts A, B, and C with a structural pattern A-B-A-C-A-B-A-C. Each of these sections consists of motifs, phrases and periods. The song Gemu Fa Mi Re tells of a journey from the city of Maumere to the city of Ende armed with Maumere special food while humming and dancing around left and right. The song Gemu Fa Mi Re has lexical and connotative meanings. The lexical meaning is in verse one and two while the connotative meaning is in the chorus.

Keywords: *Gemu Fa Mi Re, Structure, Meaning.*

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu karya seni yang sangat dekat dengan manusia. Lagu diciptakan dengan tujuan sebagai media curahan emosi melalui melodi tema, motif, frase yang kemudian dipadukan dengan lirik atau syair. Sebuah lagu yang indah pasti memiliki beberapa struktur pembentuk.

Struktur lagu merupakan kumpulan unsur-unsur musik yang kemudian disusun sehingga menghasilkan sebuah karya. Struktur lagu terdiri atas beberapa bagian yaitu motif, frase, dan periode. Motif, frase dan periode inilah yang kemudian akan membentuk sebuah lagu. Sebuah lagu juga terdiri atas syair atau lirik yang dipadukan dengan melodi sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat dipahami.

Penggunaan lirik dalam beberapa lagu terdiri atas kalimat-kalimat atau kata yang mengandung makna kiasan atau bahkan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa sebuah daerah.

Salah satu lagu yang menggunakan bahasa Daerah adalah lagu milik Nyong Franco yang berjudul Gemu Fa Mi Re. Penggunaan bahasa Daerah dalam sebuah lagu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu untuk melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan yang ada pada daerah tersebut. Penggunaan bahasa daerah ini kemudian menjadi ciri khas dalam lagu tersebut. Seiring berkembangnya zaman, lagu yang menggunakan bahasa daerah menjadi jarang ditemukan karena bersaing dengan lagu yang menggunakan bahasa asing. Namun masih ada beberapa musisi yang masih memilih bahasa ibu atau bahasa daerah sebagai bahasa yang digunakan dalam lagu ciptaannya. Salah satu lagu

yang menggunakan bahasa daerah adalah lagu Gemu Fa Mi Re.

Lagu Gemu Fa Mi Re merupakan salah satu lagu yang diciptakan dalam bahasa daerah Sikka. Lagu ini diciptakan oleh Nyong Fanco. Beliau memiliki nama asli Frans Cornelis Dian Bunda. Lagu Gemu Fa Mi Re ini diciptakan sebagai salah satu media pelestarian budaya dan sarana hiburan. Hal ini terlihat dari pemilihan alat musik Gong Waning dan penggunaan bahasa daerah serta ritme yang menyenangkan.

Lagu Gemu Fa Mi Re sering dijadikan sebagai hiburan dalam acara keluarga atau sering dijadikan sebagai instrument senam. Lagu ini terkesan sederhana dan banyak terdapat pengulangan-pengulangan yang terjadi. Hal ini yang kemudian menjadi dasar kajian mengenai struktur dan makna lagu ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek dimana peneliti berperan sebagai Instrumen utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur dan makna yang terkandung dalam lagu Gemu Fa Mi Re.

Data utama dalam penelitian ini adalah partitur lagu Gemu Fa Mi Re yang merupakan dokumentasi dari pencipta lagu serta data pendukung yang digunakan adalah artikel, jurnal, buku, data wawancara dan observasi terhadap video yang berkaitan dengan struktur dan makna lagu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan tobjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Selanjutnya peneliti melakukan

wawancara terhadap Nyong Franco sebagai pencipta lagu, Moh. Isfanhari untuk mendapatkan data valid mengenai struktur lagu, dan Hespri Septiana sebagai narasumber yang akan memberikan data valid mengenai makna lagu. Kemudian dokumentasi dalam penelitian ini berupa partitur dan video yang telah dipublikasikan pada media sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu mereduksi data atau memilih data yang sesuai dengan penelitian. Data yang ditemukan dalam beberapa teknik pengumpulan kemudian akan disaring dan disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya data ini akan diolah dan ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Lagu Gemu Fa Mi Re

Lagu Gemu Fa Mi Re merupakan lagu yang berasal dari kota Maumere, Nusa Tenggara Timur. Lagu ini diciptakan oleh Nyong Franco pada tahun 2011 dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui akun YouTube pribadi milik Nyong Franco dengan durasi 5 menit 10 detik.

Lagu Gemu Fa Mi Re diawali dengan intro yang berdurasi 49 detik. Pada 30 detik pertama, intro diawali dengan musik gong waning atau musik tradisional Maumere. Penggunaan musik ini bertujuan agar kesan tradisi Maumere lebih terasa dan kebudayaan Maumere semakin dikenal. Setelah bagian 30 detik intro menggunakan alat musik gong waning, 19 detik selanjutnya Nyong Franco memasukan musik modern dengan irama yang penuh kegembiraan. Bagian selanjutnya adalah verse atau bait.

Verse dalam lagu ini merupakan perpaduan musik gong dan musik modern. Verse pada lagu ini dimulai pada 00.50-

01.50. Verse terbagi menjadi dua yaitu pada 00.50-01.05 merupakan verse pertama dan 01.06- 01.35 merupakan verse kedua, serta pada detik ke 01.36-01.50 merupakan pengulangan verse satu. Dalam stuktur lagu Gemu Fa Mi Re, verse I merupakan bagian A dan verse II merupakan bagian B. Bagian A kemudian diulangi setelah bagian kedua. Setelah pengulangan verse I, terdapat interlude.

Interlude merupakan bagian lagu yang terdiri dari musik instrumen tanpa adanya musik vokal. Dalam lagu ini bagian interlude terdapat pada 01.52-02.10. Interlude dalam lagu Gemu Fa Mi Re menggunakan alat musik modern ditambah dengan musik gong waning. Melodi musik pada bagian ini hampir sama dengan bagian intro tetapi pada bagian ini ditambahkan dengan musik gong. Setelah interlude selesai, masuk kedalam bagian Reff.

Reff lagu ini dimulai pada menit ke 02.11-02.40. Dalam struktur lagu, Reff masuk kedalam bagian C. Penggunaan alat musik masih sama dengan sebelumnya yaitu perpaduan antara musik gong waning dan musik modern.

Setelah reff, lagu ini dilanjutkan dengan mengulang verse I, verse II, interlude, dan reff. Pola struktur yang dapat disimpulkan adalah A-B-A-C-A-B-A-C. Struktur dalam sebuah lagu terdiri atas 3 bagian yaitu motif, frase, dan periode. Motif merupakan bagian terkecil dalam sebuah laguyang terdiri atas 2 sampai 4 birama. Motif ini kemudian akan menjadi sebuah frase. Satu Frase terdiri atas 2 motif. Kemudian kumpulan dari frase akan membentuk sebuah kalimat atau periode. Lagu Gemu Fa Mi Re terdiri atas 49 birama

yang terbagi atas 3 bagian yaitu bagian A, bagian B, dan bagian C.

Bagian A

Bagian A terdiri atas 9 birama yaitu birama 1-9. Bagian A memiliki 1 periode yang terdiri atas satu frase tanya dan satu frase jawab. Setiap frase terdiri atas 2 motif yaitu motif 1 dan 2 sebagai frase tanya serta motif 3 dan 4 sebagai frase jawab.

Motif 1 terdiri atas 3 birama yaitu birama 1-3 dan motif 2 pada bagian A terdiri atas 3 birama yaitu birama 3-5. Kedua motif ini kemudian membentuk satu frase yang disebut dengan frase tanya.



Gambar 1. motif 1 dan motif 2 bagian A

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Pada bagian A juga terdapat frase jawab yang terdiri atas motif 3 dan 4. Motif 3 terdiri atas birama 5-7, dan motif 4 terdiri atas 3 birama yaitu birama 7-9.



Gambar 2. motif 3 dan motif 4 bagian A

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Motif 3 dan motif 4 merupakan bentuk pengolahan motif 1 dan 2. Pada motif 1 dan motif 3 terjadi pengolahan motif yang disebut dengan pengulangan harafiah atau

pengulangan secara utuh motif 1 tanpa adanya variasi apapun pada motif 3. Sedangkan pada motif 2 dan motif 4 terjadi pengolahan motif yang disebut dengan pembesaran nilai nada atau Augmentation. Pembesaran nilai nada terjadi pada nada C yang bernilai 3 ketuk yang terdapat pada birama ke- 5 motif 2 menjadi nada C yang bernilai 4 ketuk pada birama 9 motif ke 4.

Pada bagian A juga terdapat penyimpangan yang terjadi pada frase yaitu terdapat pada birama 1- 5 atau motif 1 dan 2. Untuk frase tanya pada umumnya diakhiri dengan akor G sedangkan pada lagu Gemu Fa Mi Re pencipta lagu mengubah kedalam akor C sehingga terkesan bagian ini sudah selesai atau tidak memiliki frase tanya.

Bagian A kemudian diulang kembali setelah bagian B. Pengulangan bagian A memberikan kesan bahwa bagian A yang terdapat pada birama 25- 33 merupakan jembatan sebelum memasuki bagian C.



Gambar 3. Pengulangan bagian A yang terletak setelah bagian B

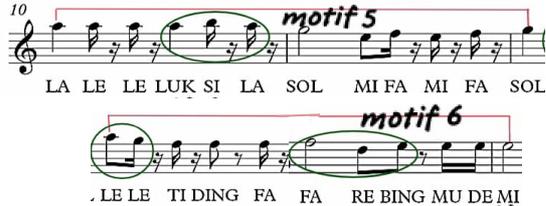
(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Bagian B

Bagian B merupakan bagian kedua dalam lagu Gemu Fa Mi Re. Bagian ini terdiri atas 15 birama yaitu dari birama 10-24. Bagian ini terdapat 2 periode. Setiap periode terdiri atas 2 frase yaitu frase tanya dan frase jawab. Frase tanya terdapat pada

motif 5-6 dan motif 9-10 serta frase jawab pada motif 7-8 dan motif 11.

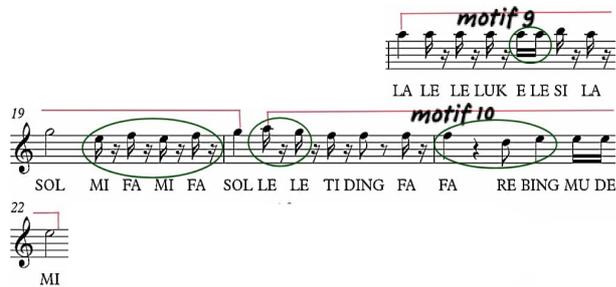
Motif 5 terdiri atas 3 birama yaitu pada birama 10-12, dan motif 6 berjumlah 3 birama yaitu birama 12-14. Kedua motif ini membentuk satu frase yang disebut dengan frase tanya.



Gambar 4. Motif 5 dan motif 6 bagian B

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Frase tanya juga terdapat pada motif 9 dan 10. Motif 9 terdapat pada birama 18-23, sedangkan pada motif 10 frase tanya bagian B terdapat pada birama 20-22. Kedua motif ini kemudian digabung dan menjadi frase tanya pada bagian B.



Gambar 5. Motif 9 dan motif 10 bagian B

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Selain frase tanya, pada bagian B juga terdapat 2 frase jawab. Dua motif pertama yang menjadi bagian dari frase jawab pada bagian ini yaitu motif 7 dan motif 8. Motif 7 pada frase jawab terdapat pada birama 14-16 dan motif 8 terdapat pada birama 16-17.



Gambar 6. Motif 7 dan motif 8 bagian B

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Selain kedua motif ini, terdapat juga satu motif lain yang menjadi frase jawab yaitu motif 11. Motif 11 terdiri atas tiga birama yaitu birama 22-24. Motif ini merupakan bentuk penyimpangan frase karena berdiri sendiri tanpa ada motif lain. Pada aturan yang disampaikan oleh Prier (2020:22) frase jawab yang terdiri atas satu motif merupakan bagian dari penyimpangan frase. Penyimpangan yang dimaksud adalah jenis penyimpangan frase yang terlalu panjang. Namun hal ini tidak menjadi suatu keanehan karena sesuai dengan penjelasan dari Prier (2020:23) bahwa penyimpangan ini tidak menjadi masalah karena pada frase tanya atau jawab merupakan pengulangan dari motif sebelumnya.



Gambar 7. Gambar 18. Motif 11 bagian B

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Frase jawab pada motif 7 dan 8 merupakan jawaban dari frase tanya pada motif 5 dan motif 6. Sedangkan frase jawab pada motif 11 merupakan jawaban dari frase tanya pada motif 9 dan motif 10. Pada bagian ini terdapat beberapa bentuk pengolahan motif. Bentuk pengolahan yang pertama yaitu diminish atau pemerkecilan

nilai nada. Pengolahan ini terdapat pada nada A birama 10 menjadi nada A birama 18, nada E pada birama 11 menjadi nada E pada birama 19, nada nada A pada birama 12 menjadi nada A pada birama 20, nada D pada birama 13 menjadi nada D pada birama 21, dan nada C pada birama 14 menjadi nada C pada birama 22. Pengolahan selanjutnya terdapat pada nada D birama 16 menjadi nada D pada birama 24. Pengolahan pada nada D disebut dengan augmentation atau pembesaran nilai nada.

Bagian C

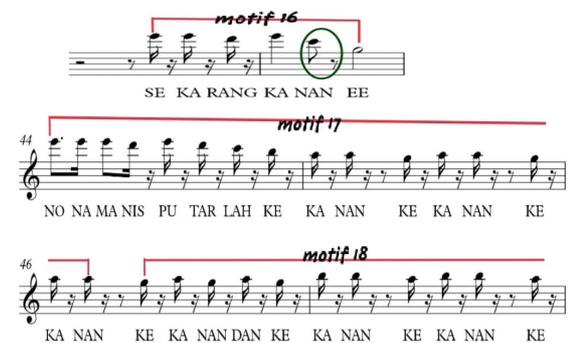
Bagian C merupakan bagian terakhir dari lagu Gemu Fa Mi Re. Bagian ini terdiri atas 16 birama yaitu birama 34 sampai birama 49. Bagian C dalam lagu Gemu Fa Mi Re terdiri atas 8 motif yaitu motif 12 sampai motif 19. Dalam sebuah struktur lagu, gabungan dari dua motif akan membentuk satu frase yaitu frase tanya atau frase jawab. Motif 12 dan motif 13 akan membentuk frase tanya sedangkan motif 14 dan motif 15 akan membentuk frase jawab. Kemudian, motif 16 dan 17 merupakan frase tanya sedangkan motif 18 dan 19 akan membentuk frase jawab.

Motif 12 pada bagian ini terdiri atas 2 birama yaitu birama 34 dan birama 35. Kemudian motif 13 bagian C terdiri atas 3 birama yaitu birama 36 sampai birama 38. Kedua motif ini membentuk frase tanya.



Gambar 8. Motif 12 dan motif 13 bagian C
(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Selain motif 12 dan 13, frase tanya juga terdapat pada motif 16 dan 17. Motif 16 terdiri atas 2 birama yaitu birama 42 dan birama 43. Kemudian motif 18 terdiri atas 3 birama yaitu birama 44 sampai 46.



Gambar 9. Motif 16 dan motif 17 bagian C
(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Terdapat pengolahan motif yang terjadi pada kedua frase tanya ini, yaitu pengolahan motif diminis atau pemerkecilan nilai nada. Pemerkecilan nilai nada ini terdapat pada motif 12 menjadi motif 16. Nada C' yang bernilai 1 ketuk pada motif 12 kemudian diubah menjadi nada nada C' dengan nilai setengah ketuk lebih singkat dari nada C' yang berada pada motif 16. Selain pemerkecilan nilai nada pengolahan motif yang terjadi pada bagian ini adalah pengulangan harafiah atau pengulangan secara utuh bagian motif tanpa adanya variasi apapun. Pengolahan ini terdapat pada motif 13 dan motif 17. Motif 17 merupakan pengulangan secara utuh motif 13.

Selain frase tanya, pada bagian ini juga terdapat frase jawab. Frase jawab terdiri atas 2 motif yang saling berkaitan yaitu motif 14 dan 15 serta motif 18 dan 19. Motif 14 terdiri atas 3 birama yaitu birama 38-40.

Motif 15 terdiri atas 2 birama yaitu birama 40 sampai birama 41.



Gambar 10. Motif 14 dan motif 15 bagian C

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Selain motif 14 dan 15 frase jawab juga terdapat pada birama 46 sampai birama 49 yang dibagi kedalam 2 motif yaitu motif 18 dan motif 19. Motif 18 terdiri atas 3 birama yaitu birama 46-48 dan Motif 19 terdiri atas 2 birama yaitu birama 48 dan 49.



Gambar 11. Motif 18 dan motif 19 bagian C

(Sumber: notasi oleh Nyong Franco 2011)

Pengolahan motif yang terjadi pada frase tanya yaitu pengolahan motif pengulangan harafiah. Pengulangan harafiah terjadi pada motif 18 dan motif 22. Pengulangan ini ditandai dengan adanya pengulangan nada tanpa adanya variasi apapun. Sedangkan pemerkecilan nilai nada terjadi pada motif 19 dan 23.

Makna Lagu

Lagu Gemu Fa Mi Re diawali dengan gambaran seseorang yang sedang melakukan perjalanan dari kota Maumere menuju kota Ende. Perjalanan dari kota Maumere menuju kota Ende merupakan rute perjalanan yang sering dilakukan oleh

nenek moyang pada zaman dahulu. Perjalanan ini dilakukan dengan beberapa tujuan seperti melakukan perdagangan, mengunjungi keluarga, dan mengambil hasil pertanian.

Kota Maumere dan kota Ende merupakan dua kota yang terletak dipulau Flores. Jarak kota Maumere dan kota Ende pada masa sekarang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, pesawat, dan juga kapal. Sedangkan pada zaman dahulu masyarakat Maumere yang akan melakukan perjalanan panjang dari kota Maumere hanya dapat dilakukan dengan berjalan kaki atau dengan bantuan kuda. Sesuai dengan keterangan dari narasumber, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam lagu Gemu Fa Mi Re ini, perjalanan dari kota Maumere menuju kota Ende dilakukan dengan berjalan kaki atau dapat juga dengan mengendarai kuda. Hal ini terlihat dari penggunaan syair yang ada sejak zaman dahulu artinya penggambaran suasanapun terjadi pada saat itu walaupun lagu ini diciptakan pada tahun 2011. Dalam teori semantik dapat dikategorikan sebagai makna leksikal. Hal ini disebabkan oleh pemilihan kata atau kalimat mengandung makna yang sesuai dengan kenyataan atau kegiatan sehari-hari.

Kemudian, dalam perjalanan yang dilakukan ini dia membawa makanan yang dimasukkan kedalam sebuah tas. Dalam lagu ini tas tersebut terbuat dari daun pandan kering yang kemudian dianyam dan membentuk sebuah wadah atau tas yang kemudian digunakan sebagai wadah menyimpan makanan. Dalam bahasa Sikka tas ini disebut dengan nama *Rebing*. Penggunaan *Rebing* dalam lagu ini

bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Sikka dimana tas ini sering digunakan hingga sekarang. Tas ini juga berfungsi agar kesan tradisi dalam lagu ini terasa. Syair berikutnya menggambarkan dua jenis makanan lokal yang dimasukkan kedalam tas yang disebut dengan *rebing*. Kedua makanan ini dalam bahasa Sikka disebut dengan *Lele Luk dan Mude Mi* tau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Jagung Halus dan Jeruk Manis.

Lele luk merupakan makanan khas Maumere yang berbahan dasar jagung. Pembuatan jagung ini diawali dengan menggoreng lalu menumbuk pada batu sehingga tekstur jagung tersebut berubah menjadi lebih halus. Kemudian syair *mude mi* merupakan tambahan dari pencipta lagu sebagai makanan penemani jagung halus. Kedua makanan inilah yang akan menjadi sumber kekuatan atau tenaga sehingga dapat melanjutkan perjalanan. Pemilihan kedua makanan ini untuk menggambarkan hasil pertanian yang banyak ditemukan pada dua kota tersebut. Pada zaman dahulu jagung merupakan makan pokok pengganti nasi dan jeruk manis sangat banyak dijumpai. Sampai saat ini kedua jenis makanan tradisional ini banyak ditemukan dalam perjalanan dari kota Maumere menuju kota Ende. Dalam teori semantik syair ini dapat dimaknai sebagai makna kata leksikal. Hal ini terjadi karena makna pemilihan *lele luk* dan *mude mi* sesuai dengan tradisi yang terjadi dikota Maumere. Dalam wawancara kepada Nyong Franco, beliau menjelaskan bahwa syair- syair ini sudah sering diucapkan oleh kakek neneknya dan hal itu menggambarkan kehidupan mereka setiap hari.

Dalam lagu ini juga terdapat syair berupa notasi- notasi seperti pada syair la *lele luk* si la sol, mi- fa- mi- fa- sol, do- do- do- do- mi- do- mi- do, gemu fa- mi- re, dan beberapa notasi lainnya yang merupakan syair atau lirik yang menggambarkan sukacita atau kegembiraan. Dalam wawancara yang dilakukan Nyong Franco menjelaskan bahwa notasi ini digunakan sebagai gambaran bahwa perjalanan yang dilakukan penuh sukacita dan kegembiraan. Setelah itu terdapat juga syair putar ke kiri dan ke kanan yang diulang sebanyak delapan kali. Dalam penjelasan narasumber pada wawancara yang telah dilakukan putar kekiri dan kekanan ini menggambarkan situasi kegembiraan seseorang yang bersenandung sambil melakukan gerakan ke kiri dan kekanan.

KESIMPULAN

Struktur lagu Gemu Fa Mi Re terbagi dalam tiga bagian yang disebut dengan bagian A, bagian B, dan bagian C. Bagian A merupakan bagian paling awal yang terdiri atas 1 periode. Periode pada bagian A tersusun atas 2 frase yaitu satu frase tanya dan satu frase jawab dan masing-masing frase terdiri atas 2 motif. Kemudian pada bagian B terdiri atas 2 periode. Dalam kedua periode ini terdapat 2 frase tanya dan 2 frase jawab. Terakhir bagian C terdiri atas 2 periode yang tersusun atas 2 frase tanya dan 2 frase jawab. Setiap frase terdiri atas 2 motif. Dalam lagu ini terdapat 3 jenis pengolahan motif yaitu pengulangan harafiah, pembesaran nilai nada atau *augmentation*, dan pemerkecilan nada atau *diminish*. Selain pengolahan nada dalam lagu ini juga terdapat penyimpangan yaitu penyimpangan frase yang diakhiri dengan

koma dan anak kalimat atau frase yang terlalu pendek.

Makna lagu Gemu Fa Mi Re dapat dimaknai sebagai jenis makna leksikal dan makna konotasi. Makna leksikal merupakan makna kata yang sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan. Makna leksikal dalam lagu ini terdapat pada syair *Maumere da gale kota Ende peping gisong gasong leleluk ele rebing ha. La lele luk si la sol mi fa mi fa sol lele tiding fa fa, rebing mude mi, do do do do mi do mi do, gemu Fa Mi Re*. Pada syair ini, pencipta lagu ingin menunjukkan atau menampilkan kegiatan kehidupan masyarakat Maumere zaman dahulu yang masih terkesan sangat tradisional mulai dari makanan khas, perjalanan jauh yang ditempuh dengan penuh kegembiraan dan juga perlengkapan seperti *Rebing* atau kantong yang terbuat dari daun pandan kering. Sedangkan makna konotasi merupakan makna kata yang memiliki nilai rasa. Dalam lagu ini terdapat pada bagian *Reff* dengan syair *putar ke kiri e, nona manis putarlah ke kiri, ke kiri, ke kiri, ke kiri dan ke kiri, ke kiri, ke kiri, ke kiri manis e. Sekarang kanan e, nona manis putarlah ke kanan, ke kanan, ke kanan, ke kanan dan ke kanan, ke kanan, ke kanan, ke kanan manis e*. Syair ini mengandung makna kebahagiaan. Nyong Franco menggunakan syair ini untuk menggambarkan kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat zaman dahulu yang sedang melakukan perjalanan. Kebahagiaan ini tidak langsung dituliskan dalam syair namun dapat dirasakan. Hal ini disebabkan oleh ajakan untuk menari berputar ke kiri dan ke kanan sambil bersenandung not Fa Mi Re.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardena, Althoof Reki. 2020. "Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani". (online), vol 9, no 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sen dratasik/article/view/109300>, Diakses Pada 06 Januari 2023 Pukul 21.53.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Cetakan 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Muttaqin, Moh dan Kustap. 2008. *Musik Klasik*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Navinudin, Surlanti. 2020. "Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis)". (online). <https://osf.io/b8ws3>, Diakses Pada 21 Maret 2023 pukul 14.00.
- Pareira, Mandalangi dan Douglas Lewis. 1998. *Kamus Sara Sikka Bahasa Indonesia*. Cetakan I. Flores: Nusa Indah.
- Prier, Karl Edmund. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Cetakan ke 7. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stain, Leon. 2011. *Struktur dan Gaya*. Terjemahan Andre Indrawan. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 5. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah. 2021. *Teori- Teori Linguistik*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wardani, Arista Wahyu. 2020. *Analisis Struktur dan Makna Lagu Bohemia Rhapsody Karya Ferddie Mercury (Aransemen Oni Krisnerwinto)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.